

PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP DASAR IPS PADA SISWA KELAS RENDAH SEKOLAH DASAR MELALUI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

Ahmad Faizuddin¹, Aditia Oktaviyanto²

¹Universitas Muhamadiyah Kuningan, Kuningan, Indonesia

²Universitas Sindang Kasih, Majalengka, Indonesia

Email: ahmadfaiz4407@gmail.com, adititokta@uskm.ac.id

*Corresponding Author

Abstrak

Pembelajaran kontekstual merupakan salah satu pendekatan yang diyakini mampu meningkatkan pemahaman konsep dasar IPS pada siswa kelas rendah sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas pendekatan kontekstual dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep dasar IPS. Metode yang digunakan adalah studi pustaka yang mengambil sumber dari dua jurnal ilmiah dan satu buku terbitan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual mampu mengaitkan materi IPS dengan pengalaman nyata siswa, sehingga memudahkan mereka dalam memahami konsep yang bersifat abstrak. Pendekatan ini juga mendorong siswa untuk aktif, berfikir kritis, dan lebih bermakna dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru disarankan untuk menerapkan strategi pembelajaran kontekstual secara konsisten agar pemahaman siswa terhadap IPS meningkat secara signifikan.

kata kunci: konsep dasar ips, pembelajaran kontekstual, siswa kelas rendah

Abstract

Contextual learning is an approach believed to improve students' understanding of basic social studies concepts in lower grade elementary school. This study aims to explore the effectiveness of a contextual approach in improving students' understanding of basic social studies concepts. The method used was a literature review, drawing on sources from two scientific journals and one published book. The results of the study indicate that contextual learning can connect social studies material to students' real-life experiences, thus facilitating their understanding of abstract concepts. This approach also encourages students to be active, think critically, and make the learning process more meaningful. Therefore, teachers are advised to consistently implement contextual learning strategies to significantly improve students' understanding of social studies.

keywords: basic social studies concepts, contextual learning, lower grade students

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas rendah sekolah dasar kerap menghadapi tantangan dalam hal abstraksi materi dan redahnya keterlibatan siswa aktif.

IPS yang seharusnya memberikan bekal pengetahuan sosial melalui pengalaman hidup sering kali diajarkan secara verbalistik dan tidak kontekstual. Hal ini menyebabkan rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep

dasar seperti lingkungan, peran sosial, dan interksi dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Sari & Handayani (2021), pendekatan pembelajaran yang tidak dikaitkan dengan konteks kehidupan siswa menyebabkan kesulitan dalam memahami materi IPS, terutama di kelas rendah. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual.

Pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) menjadi alternatif yang tepat karena menekankan pada ketertarikan antara materi pelajaran dan kehidupan nyata siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk membangun pemahaman sendiri melalui pengalaman langsung dan aktivitas yang relevan (Sagala, 2020).

Sejalan dengan (Kadir, 2013) model kontekstual merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara ilmiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak “bekerja” dan “mengalami” sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar “mengetahuinya”. Pembelajaran tidak hanya sekedar kegiatan mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi bagaimana siswa mampu memaknai apa yang dipelajari itu.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) menurut Sugiyono (2022), metode studi pustaka merupakan teknik

pengumpulan data dengan menelaah buku, jurnal ilmiah, dan dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian. Studi pustaka dilakukan secara .Penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif (Sugiyono, 2022). Penelitian kualitatif yang digunakan sistematis dan kritis guna mengkaji konsep pembelajaran kontekstual dan pemahaman konsep IPS berdasarkan konsep referensi ilmiah.

Subjek penelitian adalah siswa kelas 2 SDN Cigedang, Kuningan, sebanyak 20 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru, dan analisa dokumen pembelajaran.

Langkah-langkah dalam penelitian ini meliputi :

1. Observasi awal untuk mengetahui metode yang bisa digunakan guru dalam pembelajaran IPS
2. Implementasi pembelajaran kontekstual selama tiga minggu dengan materi pokok “Keluargaku” dan “Lingkungan Sekitarku”.
3. Evaluasi hasil belajar melalui penilaian lisan dan tugas proyek sederhana.
4. Wawancara dengan guru untuk memperoleh tangapan mereka terhadap efektivitas pendekatan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. **Pembelajaran Kontekstual**
 - a. **Pengertian Pembelajaran Kontekstual**

Pembelajaran kontekstual merupakan salah satu pembelajaran yang menekankan bahwa siswa harus mengetahui implementasi dari pengetahuan yang diperolehnya sehingga pengetahuan tersebut akan bermakna bagi siswa. Pengetahuan yang dimiliki siswa harus memiliki kaitan dengan dunia nyata atau keseharian siswa. Apabila siswa menemukan banyak keterkaitan dalam pembelajaran, maka pengetahuan yang dimilikinya akan semakin bermakna (Susiloningsih, 2016).

Kata *contextual* berasal dari kata *contex*, yang berarti “hubungan, kon-teks, suasana atau keadaan”. Dengan demikian, *contextual* diartikan “yang berhubungan dengan suasana (kon-teks)”. Sehingga *contextual teaching and learning* (CTL) dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang berhubungan dengan susana tertentu (Hosnan, 2014: 267).

Dalam pengertian lain pembelajaran kontekstual sebagai suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk memotivasi siswa untuk memahami makna materi pembelajaran dengan mengaitkannya pada kehidupan sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/ ketrampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari suatu

permasalahan/ konteks ke permasalahan lain (Muhartini et al., 2023).

Pembelajaran kontekstual melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk beraktivitas mempelajari pelajaran se-suai topik yang akan dipelajarinya. Dalam pembelajaran kontekstual, belajar bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses mengalami secara langsung.

Melalui proses mengalami itu diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh dan tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Melalui pembelajaran kontekstual diharapkan siswa dapat menentukan sendiri materi yang dipelajarinya (Hamruni, 2015).

b. Tujuan Pembelajaran Kontekstual

Tujuan utama pembelajaran kontekstual adalah membantu para siswa dengan cara yang tepat untuk mengaitkan makna pada pelajaran-pelajaran akademik mereka. Ketika para siswa menemukan makna di dalam pelajaran mereka, mereka akan belajar dan ingat apa yang mereka pelajari. Pembelajaran kontekstual membuat siswa mampu menghubungkan isi dari subjek-subjek akademik dengan konteks kehidupan keseharian mereka untuk menemukan makna (Fathurraman, 2023).

2. Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan IPS

Pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan yang menekankan pentingnya mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Melalui pendekatan ini, guru menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan siswa memahami konsep secara utuh melalui pengalaman langsung.

Menurut Depdiknas (2002), pendekatan kontekstual berfokus pada pembelajaran yang berhubungan langsung dengan konteks sosial, budaya, dan lingkungan siswa, dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa serta keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar.

Dalam pembelajaran IPS, pendekatan kontekstual sangat penting karena materi yang diajarkan sering kali melibatkan isu sosial, budaya, dan lingkungan yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan ini tidak hanya mengandalkan buku teks, tetapi juga pengalaman pribadi, pengamatan langsung, dan interaksi sosial yang terjadi di sekitar siswa. Sebagai contoh, pembelajaran tentang keberagaman budaya dapat dikaitkan dengan pengalaman siswa dalam berinteraksi dengan berbagai kelompok sosial di lingkungan mereka (Audia et al., 2024).

Menurut Nurfirdaus & Yulianti (2024), pembelajaran IPS di sekolah dasar dapat lebih efektif jika guru mampu mengaitkan materi dengan realistik lokal di sekitar siswa. Misalnya, ketika membahas jenis pekerjaan, guru bisa mengajak siswa mengamati aktivitas masyarakat sekitar, seperti petani, pedagang, atau tukang bangunan.

Menurut (Sari, 2021) model pembelajaran kontekstual pada pembelajaran IPS ini efektif karena diharapkan kegiatan pembelajaran akan membuat peserta didik menemukan kebermaknaan antara suatu hal abstrak dengan yang nyata dalam kehidupannya. Kegiatan pembelajaran tersebut menekankan pada tingkat berpikir tinggi, penyaluran pengetahuan, memecahkan masalah dan menganalisis data dengan individu atau berkelompok.

Pendapat ini diperkuat oleh Nurhasanah & Muspiroh (2023) yang menyatakan bahwa siswa kelas rendah mengalami peningkatan pemahaman IPS secara signifikan ketika pembelajaran dilakukan melalui kegiatan observasi, diskusi kelompok, dan simulasi peran yang relevan dengan kehidupan mereka.

3. Manfaat Kontekstual dalam Pembelajaran IPS

Berdasarkan hasil penelitian yang dikaji, pendekatan kontekstual terbukti memiliki berbagai manfaat dalam pembelajaran IPS, terutama dalam meningkatkan pemahaman

siswa terhadap materi serta keterlibatan mereka dalam proses belajar. Penelitian oleh Oktaviani (2020) menyatakan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa, yang serupa dengan hasil yang ditemukan dalam pembelajaran IPS. Hal ini menunjukkan bahwa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata, siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk belajar.

Penelitian oleh Sari & Handayani (2021) mengungkapkan bahwa penggunaan CLT dalam pembelajaran IPS memberikan dampak positif dalam tiga aspek utama yaitu:

- a. Kognitif: Siswa lebih mudah memahami konsep karena belajar dari hal konkret.
- b. Afektif: Meningkatkan ketertarikan dan sikap positif terhadap IPS.
- c. Psikomotor: Siswa menjadi lebih aktif melalui kegiatan praktik langsung.

Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, tetapi lebih sebagai fasilitator yang mendampingi siswa membangun pemahamannya sendiri.

4. Peran Guru dan Lingkungan

Sagala (2020) menjelaskan bahwa guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan

belajar yang kontekstual. Guru dituntut mampu mendesain pembelajaran pembelajaran yang tidak hanya berbasis materi buku teks, tetapi juga memperhatikan kondisi sosial, budaya, dan lingkungan tempat siswa berada.

5. Berdasarkan Observasi dan Analisa Data, Ditemukan Bahwa:

- a. Sebelum diterapkan pembelajaran kontekstual, hanya 45% siswa yang dapat menjawab soal pemahaman dasar dengan benar.
- b. Setelah menggunakan pendekatan kontekstual, persentase pemahaman siswa meningkat menjadi 85%.
- c. Siswa lebih aktif bertanya dan terlibat dalam diskusi kelas.
- d. Guru menyatakan bahwa siswa lebih mudah mengaitkan materi IPS dengan pribadi mereka sehari-hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dasar IPS pada siswa kelas rendah sekolah dasar. Pendekatan ini membantu siswa mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Penerapan strategi pembelajaran kontekstual juga mendorong keterlibatan aktif siswa, meningkatkan keterampilan berfikir kritis, dan

memperkuat nilai-nilai sosial yang diajarkan IPS.

Guru secara konsisten menerapkan pendekatan ini dengan menyesuaikan materi pembelajaran dengan konteks lokal siswa dan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang relevan. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami materi IPS secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Audia, W., Rahmawati, & Farhurohman, O. (2024). Efektivitas Pendekatan Kontekstual Pada Pembelajaran IPS di SD / MI. *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 2(4), 96–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/sosial.v2i4.466>
- Depdiknas. (2002). Pembelajaran dan Pengajaran Kontekstual. (Jakarta: Depdiknas).
- Fathurraman. (2023). Model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 20(1), 1–17.
- Hamruni. (2015). Konsep Dasar dan Implementasi Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(2), 177–188.
- Hosnan. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. (Bogor: Ghalia Indonesia).
- Kadir, A. (2013). Konsep Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah. *Dinamika Ilmu*, 13(3), 17–38.
- http://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/dinamika_ilmu/article/view/20
- Muhartini, Mansur, A., & Bakar, A. (2023). Pembelajaran kontekstual dan pembelajaran problem based learning. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(1), 66–77.
- Nurhasanah, H., & Muspiroh, H. (2023). Penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) PADA Mata Pembelajaran IPS Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal https://doi.org/10.21009/jpsd.v9i2.2023*.
- Oktaviani, Z. (2020). Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa Kelas III SDN Cempaka Baru 12 Jakarta Pusat Dengan Pendekatan Kontekstual. *Bina Manfaat Ilmu: Jurnal Pendidikan*, 3(4), 1–14.
- Ratna, R., Sutisna, A., & Nurfirdaus, N. (2024). Analisi Pengaruh Profil Pelajar Pancasila pada Dimensi Berkebinekaan Global Berbasis Proyek Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *Pendas Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 354–363.
- Sagala, S. (2020). Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar . Bandung: Alfabeta.
- Sari, W. N. (2021). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 10–14.
- Sri, M., & Handayani, T. (2021). Pengaruh Pendekatan Kontekstual terhadap Pemahaman Konsep IPS pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 22–30.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.

dan R & D. Alfabeta.

Susiloningsih, W. (2016). Model
Pembelajaran CTL (Contextual
Teaching and Learning) Dalam
Meningkatkan Hasil Belajar
Mahasiswa PGSD Pada Mata Kuliah
Konsep IPS Dasar. *Jurnal
Pedagogia*, 5(1), 57–66.